

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, baik manusia sebagai makhluk sosial maupun makhluk individu. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan pasal 1 (ayat 1), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut undang-undang RI No.20 pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter. Selain itu pendidikan merupakan suatu wadah untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu dalam hal ini adalah sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang dibangun khusus untuk pengajaran para siswa dibawah bimbingan dan pengawasan para guru. Guru adalah pendidik yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar untuk menumbuhkembangkan karakter yang baik melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen belajar tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan

pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Hubungan antara guru dan siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling mempengaruhi satu sama lain yang dirancang pada kurikulum.

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan dalam pengembangan kurikulum minimal dapat dibedakan antara desain kurikulum atau kurikulum tertulis dan implementasi atau kurikulum perbuatan. Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan SKL pada setiap satuan pendidikan. Konten pendidikan dalam SKL dikembangkan dalam bentuk kurikulum satuan pendidikan dan jenjang pendidikan sebagai suatu rencana tertulis (dokumen) dan kurikulum sebagai proses (implementasi).

Implementasi kurikulum 2013 guru harus menentukan secara tepat jenis belajar manakah yang lebih berperan dalam proses pembelajaran dengan mengingat kompetensi yang harus dicapai. Kondisi yang diciptakan oleh guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang melibatkan guru dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru harus memperhatikan beberapa komponen terutama dalam menentukan strategi (pendekatan, model, dan metode). Untuk kepentingan tersebut, guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang strategi-strategi sehingga menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan bermakna.

Berdasarkan pada pengalaman saat mengikuti Program Praktek Lapangan (PPL), guru kesulitan dalam menentukan penggunaan strategi (pendekatan, model, dan metode) sesuai yang telah ditentukan pada implementasi Kurikulum 2013

untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan kejenuhan pada peserta didik saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diadakanlah penelitian Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo. Perlu adanya suatu pengkajian belajar pembelajaran pada guru-guru tentang perangkat pembelajaran kurikulum 2013 yang khususnya pada pendekatan, model, dan metode. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Deskripsi Implementasi Kurikulum 2013 Penggunaan Pendekatan, Model, dan Metode Pada Pembelajaran Fisika”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada uraian diatas, pengidentifikasian masalah pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- a. Guru masih mengalami kendala dalam menerapkan pendekatan, model, dan metode dalam proses kegiatan pembelajaran
- b. Penerapan pendekatan, model, dan metode yang belum maksimal

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah **“Bagaimana penggunaan pendekatan, model, dan metode dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran fisika”?**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penggunaan pendekatan, model, dan metode dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran fisika.

## **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini sebagai rujukan yang dapat menambah informasi, wawasan, dan memperkaya pengetahuan tentang penggunaan pendekatan, model, dan metode dalam implementasi kurikulum 2013.